

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya dasar yang menciptakan lingkungan pembelajaran di mana siswa dapat mengembangkan kecerdasan, kekuatan spiritual, pengendalian diri, moral yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi mereka dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan yaitu proses transformasi pandangan dan tindakan seseorang atau kelompok melalui pembelajaran dan pelatihan, hal ini merupakan kunci penting untuk perkembangan manusia dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia, dimana setiap orang berhak untuk mendapatkan pendidikan yang transformasi sikap dan perspektif seseorang atau kelompok melalui pendidikan.<sup>2</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia sebagai suatu proses pembelajaran dalam mengubah sikap dan tingkah laku yang dapat digunakan dalam mengembangkan potensi pada diri, sehingga bermanfaat bagi masyarakat bangsa dan negara.

Herda Norlesiana dalam tulisannya menjelaskan bahwa sekolah

---

<sup>1</sup> Permendiknas, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Bab Ketentuan Umum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),23.

<sup>2</sup> Nizmah Maratos Soleha Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Buana Pengabdian* 1 (2019): 67.

merupakan salah satu pendidikan yang terdapat di lingkungan masyarakat.<sup>3</sup> Sekolah dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan yang modern dikembangkan dengan tujuan membantu keluarga dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan demi perkembangan pendidik dan peserta didik. Istilah "guru" yang berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya "berat", namun bahasa Indonesia, "guru" merujuk pada seorang pendidik profesional yang bertugas mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih siswa, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap perkembangan mereka.<sup>4</sup>

Menurut Buehl yang dikutip karya Miftahul Huda dalam bukunya, metode *example non-example* yaitu pemahaman mendalam siswa tentang konsep yang kompleks melalui contoh-contoh yang disajikan. Metode ini mendorong siswa untuk secara bertahap menemukan konsep tersebut melalui pengalaman langsung dengan berbagai contoh yang berbeda.<sup>5</sup> Metode *example non-example* adalah suatu cara mengajar dengan memakai media gambar. Metode ini sangat penting diterapkan pada pembelajaran karena metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa.<sup>6</sup>

Pemahaman bukan hanya sekadar mengingat fakta-fakta, tetapi juga kemampuan untuk membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, dan

---

<sup>3</sup>Affa Azmi Rahman Nada Dkk, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan, Antologi Esay Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa PLP1 PBSI, FKIP, UAD* (Yogyakarta, 2021),312.

<sup>4</sup> Muzdalifah, *Profesi Pendidikan* (Mamuju, 2018), 19.

<sup>5</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta, 2019), 233.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 235.

mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Menurut Suharsimi, pemahaman melibatkan kemampuan, menerangkan, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, memperluas, menggeneralisasikan, memberikan contoh, memperkirakan dan menulis kembali.<sup>7</sup> Bloom juga menekankan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk mengerti dan memaknai informasi yang telah diketahui sebelumnya, serta mengaplikasikannya dari materi yang dipelajari.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan di lokasi penelitian tepatnya di SMPN 2 Makale, penulis menemukan suatu masalah dimana peserta didik yang ada di kelas VII A ada 23 siswa, ketika guru memberi pertanyaan, terdapat 20 siswa tidak bisa menerangkan kembali apa yang telah disampaikan guru, ketika diberikan bahan bacaan Alkitab, siswa tidak mampu menyimpulkan sekaitan apa yang telah dibaca, hal lain yang ditemukan penulis, ketika pembelajaran berakhir guru memberi tugas pada siswa untuk menulis kembali apa yang sudah dipelajari, sesudah guru memeriksa pekerjaannya banyak siswa yang menulis kembali tidak sesuai dengan apa yang telah dijelaskan. Sehingga dari pengamatan penulis melihat siswa kurang memahami apa yang dipelajari saat pembelajaran sedang berlangsung, dan berdasarkan hasil dari wawancara penulis dan

---

<sup>7</sup> Sanata Dharma Universitas Press, *Prosiding Seminar Nasional Sosial Dan Humaniora "mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab* (Yogyakarta, 2023), 234.

<sup>8</sup> Yuyun Rahayu, Heni Pujiatuti "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa SMP Pada Materi Himpunan: Studi Kasus Di SMP Negeri Cibadak, *Jurnal Of Reserh In Matematics Learning And Education*" volumen 3 (2018): 94.

siswa menunjukkan siswa sulit dalam memahami materi yang mereka pelajari. Saat dilakukan wawancara dengan siswa, guru menanyakan terkait tugas menulis kembali, yang ditulis siswa tersebut, karena tidak adanya kesesuaian antara materi yang telah dibahas dengan hasil dari tugas tersebut. Siswa mengemukakan bahwa sulit memahami materi karena tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran, dan siswa kurang tertarik dengan materi Pendidikan Agama Kristen.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis tertarik untuk menggunakan pendekatan metode *example non-example* dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa dengan memakai media gambar untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Salah satu keunggulan metode *example non-example* yakni memotivasi siswa untuk memperhatikan dan lebih aktif saat pembelajaran melalui berbagai kegiatan analisis gambar yang dilakukan dalam setiap langkah pembelajaran bersama guru. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti penerapan metode *example non-example* dalam menambah pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas VII A SMPN 2 Makale.

---

<sup>9</sup> Resky kala', Devita, Oktovina, *Wawancara Dengan 3 Siswa*, n.d.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana metode *example non-example* dapat meningkatkan pemahaman siswa SMPN 2 Makale kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menerapkan metode *example non-example* sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMPN 2 Makale.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK), diharapkan bahwa pada penelitian ini akan memberikan manfaat utama bagi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan juga peningkatan pada pemahaman siswa.

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan terutama pada metode pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi siswa**

Untuk peningkatan pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Kristen.

b. Manfaat bagi guru

Potensi guru dapat berkembang pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti melalui penerapan metode yaitu gambar.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini berpotensi memberi kontribusi berharga dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan mutu sekolah yang bertahap dan berkelanjutan.

**E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab, dalam setiap babnya membuat substansi yang berbeda namun saling berkesinambungan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas kajian pustaka yang terdiri dari metode pembelajaran *example non-example*, definisi metode pembelajaran, pengertian metode *example non-example*, langkah-langkah pembelajaran *example non-example*, kelebihan dan kekurangan metode *example non-example*, pemahaman siswa, pengertian pemahaman siswa, faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, karakteristik pemahaman siswa, indikator pemahaman

siswa, pendidikan Agama Kristen, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, rancangan tindakan penelitian diantaranya (perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, siklus lanjutan), indikator keberhasilan, Instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan per-siklus, analisis data, pembahasan siklus dan deskripsi penguasaan materi,

Bab V membahas penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.